

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran bapak dalam pengasuhan anak tiri di Desa Gilang

Peran penting keluarga yaitu sebagai pranata kependidikan anak, bertitik tolak dari eksistensinya sebagai lingkungan sosial pertama yang ditempati anak sejak lahir hingga berlangsung dalam waktu yang lama atau pendek. Lima sampai enam tahun pertama dalam kehidupan seorang anak merupakan tahun-tahun terpenting baginya, dalam memperoleh sifat dan karakter dasar individu dan kemasyarakatan, serta tonggak awal dari perjalanan dan pengalaman hidupnya.¹ Peran orang tua dalam mendidik anak sangat terlihat jelas pada keluarga karena keluarga merupakan elemen masyarakat pertama bagi anak. Tugas orang tua dalam mendidik anak mempunyai banyak tantangan yang sangat kompleks, namun demikian tugas mendidik merupakan tugas mulia yang dipercayakan Allah kepada orang tua karena orang tua yang baik adalah mereka yang mampu mendidik anak-anaknya dengan baik.²

Dalam masa yang cukup panjang ini, pengawasan, bimbingan dan pengasuhan orang tua sangat penting, bagi pertumbuhan ragawi dan perkembangan kognisi, emosi, kepribadian serta kesadaran sosialnya.³ Anak

¹ Tholhah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga*. (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2012), hal. 47

² Abdul Kadir, *Rahasia Tipe-Tipe Kepribadian Anak*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hal. 9

³ Tholhah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga ...*, hal. 49

lahir dan dibesarkan di rumah, di tengah-tengah kehidupan keluarga, dan bebas meniru kebiasaan ayah dan ibunya. Keduanya lah yang sadar atau tidak sadar menjalankan pendidikan dan pembinaan anak-anaknya hingga anak tumbuh dan berkembang dewasa. Fungsi orang tua dalam mendidik anak kodratnya harus melindungi, menghidupi serta mendidik anak-anak dalam kebaikan supaya kelak anak dapat hidup yang layak serta tumbuh menjadi anak dewasa yang mandiri. Para ayah dan ibu hendaknya juga memperhatikan pendidikan agama dan akhlak anak-anaknya karena agama dan akhlak merupakan bekal terbaik untuk masa depan anak.⁴

Bapak juga mempunyai tanggungjawab untuk mendidik anak terkait dengan pendidikan agama karena pendidikan agama merupakan pendidikan yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Hal ini disebabkan karena agama merupakan satu-satunya pegangan hidup yang mampu menuntun anak menuju kearah yang lebih baik dan bermartabat. Jika anak tidak diperkenalkan terhadap agama sedari kecil, bukan tidak mungkin ia akan tumbuh menjadi anak dengan pribadi yang tidak terkendali dan sangat berpotensi menjadi nakal, hal ini terjadi karena anak tidak mempunyai pedoman hidup yang baik yaitu pendidikan agama. Menanamkan pendidikan agama sejak dini pada anak merupakan suatu kewajiban bagi orangtua, sebab selain mengajarkan berbagai kebaikan, pengetahuan keagamaan juga bisa menjadi penyeimbang bagi pengetahuan

⁴ M. Sayyid Ahmad Musayyar, *Islam Bicara Soal Seks, Percintaan Dan Rumah Tangga*, (Jakarta: Erlangga, 2008) hal. 179

umum yang diperoleh anak. Perpaduan antara pengetahuan umum dan agama ini bisa memunculkan karakter anak menjadi lebih baik.⁵

Peran bapak dalam pengasuhan anak tiri yang ada di desa Gilang yaitu bapak tiri berperan untuk mendidik anak dalam pendidikan disekolah maupun pendidikan agama seorang bapak telah menyekolahkan anaknya dan juga telah memberikan pengetahuan agama terhadap anak. Bapak juga mengajarkan kepada anak untuk hidup bersih supaya terhindar dari penyakit dan juga memberikan nafkah sesuai dengan kemampuannya.

B. Pengasuhan Anak Tiri Di Desa Gilang Dalam Perspektif Hukum Islam

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari bapak dan ibu dari hasil berlangsungnya perkawinan yang sah dan dapat membentuk suatu keluarga. Orang tua diberi amanat oleh Allah Swt untuk mendidik anak dengan penuh kasih sayang dan tanggungjawab. Anak adalah hasil perkawinan antara ayah dan ibu (suami-istri) dan yang demikian tidak bisa dipungkiri.⁶ Orang tua tiri adalah orang yang menikah dengan pasangan yang sudah mempunyai anak. Bapak tiri adalah seseorang yang hadir dalam kehidupan baru anak, dikarenakan ia telah menikah dengan ibu anak. Anak tiri tentunya akan merasakan kesulitan untuk berinteraksi dengan bapak tirinya, oleh karena itu menjadi bapak tiri harus bisa berkomunikasi dengan baik terhadap anak tirinya. Setelah terjadi pernikahan dengan istrinya maka

⁵ Abdul Kadir, *Rahasia Tipe-Tipe Kepribadian Anak*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hal. 63

⁶ Abujamin Rohan, *Belantika Rumah Tangga*, (Jakarta: Pustaka Emral, 2006), hal. 177

seorang bapak tiri akan tinggal hidup bersama anak tirinya. Dalam kehidupan tentunya akan terjadi kontak sosial antara bapak dengan anak tirinya oleh karena itu bapak tiri harus bisa menyesuaikan diri dengan keluarga barunya. Supaya terjalin komunikasi yang baik dengan anak tiri maka seorang bapak tiri harus bisa memahami anak tirinya dan pandai berkomunikasi. Komunikasi adalah proses pengalihan sinyal atau pesan antara pengirim dan penerima melalui berbagai metode, itu juga merupakan mekanisme yang kita gunakan untuk membangun dan memodifikasi hubungan dengan orang lain.⁷ Komunikasi yang baik bisa membuat hubungan antara anak dengan bapak menjadi baik. Dari komunikasi inilah yang bisa menjadikan hubungan antara bapak tiri dengan anak bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Berawal dari rasa canggung antara anak dengan bapak akan tetapi karena komunikasi yang lancar membuat anak menjadi nyaman dengan bapak tirinya sehingga antara satu sama lain merasakan kenyamanan dan ketentraman dalam keluarga.

Sebagai kepala keluarga, bapak mempunyai tanggungjawab yang besar atas keluarganya. Ia harus memenuhi semua tanggungjawabnya untuk melindungi, mencukupi dan menjaga semua anggota keluarga. Bapak juga mempunyai hak untuk mendidik anaknya walaupun untuk pengasuhan anak yang tepat adalah perempuan karena perempuan lebih perhatian dan lebih sabar ketika mengasuh seorang anak. Bapak tiri juga mempunyai hak dan kewajiban untuk mendidik anak tirinya karena setelah

⁷ Muhammad Yusuf Efendi, *Ayah Juara 7 Hari Menjadi Ayah Qur'ani*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hal. 147

perkawinan berlangsung bapak tiri mempunyai tanggungjawab terhadap anak tirinya. Dalam HR Bukhari no 5376 menjelaskan:⁸

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ قَالَ الْوَلِيدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنِي أَنَّهُ سَمِعَ وَهْبَ بْنَ كَيْسَانَ أَنَّهُ سَمِعَ عُمَرَ بْنَ أَبِي سَلَمَةَ يَقُولُ كُنْتُ غُلَامًا فِي حَجْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ فِي الصَّحْفَةِ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ فَمَا زَالَتْ

تِلْكَ طِعْمَتِي بَعْدُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah Telah mengabarkan kepada kami Sufyan ia berkata; Al Walid bin Katsir Telah mengabarkan kepadaku, bahwa ia mendengar Wahb bin Kaisan bahwa ia mendengar Umar bin Abu Salamah berkata; waktu aku masih kecil dan berada di bawah asuhan Rasulullah shallahu ‘alaihi wassalam, tanganku berseliweran di nampan saat makan. Maka Rasulullah shallahu ‘alaihi wassalam bersabda:”Wahai Ghulam, bacalah Bismillah, makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah makanan yang ada di hadapanmu.”

Dari Hadits diatas dijelaskan bahwa Rasulullah SAW dalam mendidik anak tirinya tidak ada perbedaan dengan cara mendidik anak kandung sendiri. Hal ini juga dilakukan oleh bapak tiri yang ada di Desa Gilang mereka menganggap anak tiri seperti anak kandungnya sendiri hanya saja anak yang masih malu dengan bapak tirinya. Memang tidak mudah seorang anak menerima kehadiran orang baru dalam kehidupannya. Akan tetapi seiring berjalannya waktu seorang anak bisa menerima bapak tirinya. Dalam keluarga memang sosok orang tua ayah dan ibu sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak karena ayah dan ibulah yang bisa

⁸ HR. Bukhari, Shahih Bukhari, no., 5376 ensiklopedia hadits

mendukung dan mengajari anak supaya bisa tumbuh dengan baik dan kelak akan menjadi anak yang berguna bagi nusa bangsa dan berbakti kepada orang tua.

Dari penelitian yang telah dilakukan di Desa Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung bahwa hubungan seorang bapak dengan anak tirinya baik. Anak sudah menganggap bapak tirinya seperti bapak kandungnya sendiri begitupun sebaliknya bapak juga sudah menganggap seperti anaknya sendiri. Masyarakat di pedesaan memang terkenal dengan hidup yang rukun dan gotong royong sehingga tidak dipungkiri hubungan antar warga menjadi lebih erat dan damai karena masyarakat di pedesaan orangnya ramah dengan siapapun sehingga dalam berkomunikasi juga sangat terjaga dengan baik antar warga dengan warga. Begitupun juga komunikasi antara anak tiri dengan bapak tirinya juga baik, hal ini menunjukkan bahwa kebersamaan dalam keluarga sangat baik. Dalam pernikahan yang baru, upaya untuk mendidik seorang anak menjadi tanggungjawab orang tua. Cara mendidik anak disamakan supaya satu sama lain merasakan kenyamanan, tetapi ada juga anak yang tidak bisa dididik sama dengan anak yang satunya hal ini dikarenakan daya pikir seorang anak itu berbeda-beda oleh karena itu orang tua harus pintar dalam mendidik anaknya. Sebagai seorang bapak membantu mengingatkan dan memberitahu akan pentingnya tanggungjawab.

Untuk kebutuhan sehari-hari anak sudah menjadi tanggungjawab orang tua, sebagai kepala keluarga seorang bapak wajib memenuhi

kebutuhan anak sampai anak tersebut bisa mencukupi kebutuhannya sendiri dan wajib memenuhi kebutuhan keluarganya. Nafkah adalah semua kebutuhan dan keperluan yang berlaku menurut keadaan dan tempat, seperti makanan, pakaian, rumah dan sebagainya.⁹ Banyaknya nafkah yang diwajibkan adalah sekadar mencukupi keperluan dan kebutuhan serta mengingat keadaan dan kemampuan orang yang berkewajiban menurut kebiasaan masing-masing tempat. Dalam surat At-Talaq ayat 7 menjelaskan :

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۗ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا ۗ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya : “Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.”¹⁰

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa seorang kepala keluarga hendaklah memberikan nafkah sesuai dengan kemampuannya. Nilai nafkah yang diberikan kepala keluarga kepada anggota keluarganya tidak ditentukan oleh syariat, tetapi yang ideal adalah yang mencukupi.¹¹ Namun, agama islam tidak tidak membebani umatnya dengan apa yang tidak ia sanggupi. Islam sangat bijaksana, sehingga tidak memberatkan

⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016), hal. 421

¹⁰ Agus Hidayatulloh, et. All., *At-Thayyib Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata...*, hal. 559

¹¹ Abdullah Hasan, *Fenomena Orang tua Durhaka*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), hal. 217

kepala keluarga. Ketentuan cukup itu tidak ditentukan oleh pihak yang diberi, melainkan oleh pihak pemberi atau kepala keluarga. Dan kecukupan ini juga disesuaikan dengan kemampuan kepala keluarga yang tidak berlebihan dan tidak terlalu sedikit. Sebab yang mewajibkan nafkah yaitu sebab keturunan, sebab pernikahan dan sebab milik.¹² Terkait dengan nafkah dan biaya hidup juga menjadi tanggungjawab dari bapak tiri. Tidak hanya anak kandungnya saja yang mendapatkan perhatian dari seorang bapak melainkan anak tiri pun juga membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari seorang bapak. Oleh karena itu antara anak kandung dengan anak tiri dalam pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan sehari-harinya tidak dibedakan supaya satu sama lain tidak memiliki rasa perbedaan. Memang menjadi bapak tiri tidak wajib menafkahi anak tirinya akan tetapi dalam pelaksanaannya di masyarakat anak tiri juga sama dengan anaknya sendiri oleh karena itu semua kebutuhan dan keperluan anak tiri menjadi tanggungjawab bapak tirinya. Mulai dari kebutuhan makan, sekolah dan lain-lain semua merupakan tanggungjawab dari bapak tirinya.

Menjadi bapak tiri memang tidak mudah, ia harus bisa menerima istri beserta anaknya. Dalam kehidupan sehari-hari seorang bapak bekerja mulai dari pagi hingga sore hari, untuk waktu bersama anak-anak pun kurang akan tetapi seorang bapak tiri harus bisa membagi waktunya dengan baik, walaupun hanya sebentar tetapi sangat bermanfaat. Waktu

¹² Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam ...*, hal. 421

berkumpul dengan keluarga inilah yang bisa membuat hubungan keluarga menjadi dekat.